

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat pengangguran yang tinggi, masih menjadi salah satu masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Penyebabnya adalah karena jumlah penduduk yang besar serta pertumbuhan penduduk yang meningkat, tidak disertai dengan bertambahnya lapangan kerja. Selain itu juga disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah. Pada tahun 2017, Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga terhitung masih tinggi, hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan.

Dari data Badan Pusat Statistik, dilihat berdasarkan pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan per tahun 2017, yang tidak/belum pernah sekolah sebanyak 62.984, yang tidak tamat SD 404.435, Tamatan SD 904.561, SLTP 1.274.417, SLTA Umum / SMU 1.910.829, SLTA Kejuruan / SMK 1.621.402, Akademi / Diploma 242.937, dan untuk Universitas sebanyak 618.758.¹

Dari data diatas pengangguran terbuka yang tertinggi adalah pendidikan SLTA Umum / SMU. Secara keseluruhan jumlah pengangguran pada tahun 2017 mencapai angka 7.005.262.

Dikhawatirkan setiap tahunnya tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga akan terus meningkat, jika perguruan tinggi sebagai

¹ Badan Pusat Statistik, *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan* (Jakarta: Badan Pusat Statistik 2018).

lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didiknya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Karena saat ini kita tidak dapat lagi hanya mengandalkan pihak instansi atau swasta, dimana lapangan pekerjaan dan perusahaan-perusahaan besar sudah mulai berkurang, serta banyaknya perusahaan yang menerima tenaga kerja dengan sistem kontrak.

Banyak sarjana yang lebih berminat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dibandingkan dengan membuka lapangan usaha atau bisnis dengan membuka lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan minat dan motivasi menjadi wirausaha yang masih rendah. Dan rendahnya minat pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi pemikiran serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri maupun masyarakat.

Generasi muda menjadi target utama program pendidikan kewirausahaan. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para generasi muda yang hanya berminat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagai pencari kerja (*Job Seeker*) apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Dalam hal ini, para mahasiswa diperguruan tinggi diharuskan mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis tetapi juga membentuk sikap, perilaku, pola pikir (*Mindset*) seorang wirausahawan.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.

Keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan.² Dan sikap, perilaku, minat kearah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan.

Pemerintah telah mencanangkan bahwa pendidikan kewirausahaan diterapkan di perguruan-perguruan tinggi sebagai upaya menciptakan wirausaha-wirausaha muda agar dapat ikut membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membangun diri mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif sportif dan wirausaha. Pemerintah RI juga telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 Tentang gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.³ Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Karena pemerintah sangat menyadari bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus terus ditingkatkan.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan bukan hanya sebagai kewajiban penyelenggara perkuliahan saja namun juga diperlukan untuk

²Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2003), 16.

³ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship* (Bandung: Alfabeta, 2008), 50

pendekatan sosial dan ekonomi. Dengan Melalui pendidikan, karakter dan sifat manusia dapat dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan. Karena Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan berlangsung disekolah maupun diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perananan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.⁴

Menurut Sugihartono pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.⁵

Keberhasilan proses pendidikan dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan metode yang digunakan. Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan.

Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan yang diajarkan di perguruan tinggi, pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya, dan mengembangkan perekonomian nasional. ⁶ Dengan pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu untuk memunculkan

⁴Redja Mudjajarjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012)

⁵ Sugihartono, Dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 3

⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Entrepreneur* (Yogyakarta: Harmoni, 2011).

para wirausaha baru yang dapat menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran. Dapat dijelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap pilihan karir yang diminati mahasiswa setelah lulus nanti:

Tabel 1.1

Data Pilihan Karir Mahasiswa

NO	KETERANGAN	YA	TIDAK	Total
1.	Memiliki potensi sebagai wirausaha	25	15	40
2.	Pilihan karir setelah lulus: a. Menjadi Pegawai b. Membangun Usaha sendiri (berwirausaha) c. Bekerja dan berwirausaha	10 8 22		40
3	Apakah Wirausaha adalah usaha yang menjanjikan	20	20	40

Sumber: Data diolah peneliti

Dari data tabel tersebut setelah peneliti mewawancarai awal sebanyak 40 mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2014 dengan total keseluruhan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan 420 mahasiswa, dilihat dari tabel diatas pilihan karir yang paling tinggi peminatnya adalah bekerja dan membangun usaha. Oleh karena itu peneliti mengambil variabel yang akan diteliti tentang minat, karena sebagian besar mahasiswa ingin bekerja dan berwirausaha. Selain itu pada Jurusan Ekonomi Syariah di IAIN KEDIRI juga sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sudah masuk pada kurikulum yang mewajibkan mahasiswa untuk menempuh mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah

kewirausahaan pada mahasiswa Ekonomi Syari'ah angkatan 2014 diberikan pada semester tujuh, mata kuliah kewirausahaan diberikan pada semester tujuh dengan asumsi dimana pada semester ini mahasiswa sudah cukup matang dan sudah disiapkan untuk bekerja.

Tabel 1.2

Data mahasiswa yang telah menempuh dan belum menempuh mata kuliah kewirausahaan jurusan Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014

No	Keterangan	Jumlah Mahasiswa
1	Yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan	420
2.	Yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan	6
Total Mahasiswa aktif		426

Sumber Data: Observasi awal maret 2018

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang aktif Ekonomi Syari'ah pada angkatan 2014 sebanyak 426 mahasiswa, dimana yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan terdapat enam mahasiswa, dan yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan sebanyak 420 mahasiswa.

Pemberian mata kuliah kewirausahaan yang diberikan pada semester tujuh dengan dua sks, diterapkan berupa teori dan praktik wirausaha. Dimana pada pemberian teori tersebut diajarkan tentang wawasan kewirausahaan, diberikan inspirasi serta motivasi pada diri mahasiswa agar dapat menemukan dan melihat adanya peluang bisnis dan pada praktik

tersebut mahasiswa diajarkan untuk membuat suatu produk yang kemudian mahasiswa dianjurkan untuk menjual produk yang dibuat tersebut. Pada tahun 2018 ini dengan berkembangnya kurikulum dari kewirausahaan mata kuliah kewirausahaan berkembang lagi menjadi empat sks, mata kuliah kewirausahaan yang diberikan pada semester empat dan mata kuliah praktik kewirausahaan yang diberikan pada semester lima, hal ini menunjukkan keseriusan didalam membentuk kesiapan mental dan jiwa mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Tabel 1.3

Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha

Jurusan Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014

No	Lama usaha	Jumlah mahasiswa	Keterangan
1	> 1 Tahun	115	- Online - Kuliner - Assesoris - Toko - Lain-lain
2	< 1 Tahun	105	- Online - Kuliner - Assesoris - Toko - Lain-lain
Jumlah Mahasiswa yang telah berwirausaha		220 mahasiswa	

Sumber: Data berdasarkan observasi awal April 2018

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang telah berwirausaha lebih dari 1 tahun terdapat kurang lebih dari 220 mahasiswa, dan mahasiswa yang telah berwirausaha kurang lebih 1 tahun terdapat 105

mahasiswa, jumlah keseluruhan mahasiswa yang telah berwirausaha pada mahasiswa Ekonomi syariah angkatan tahun 2014 ada 220 mahasiswa.

Peningkatan minat berwirausaha mahasiswa IAIN Kediri terhadap dunia kewirausahaan cukup meningkat. Hal ini dibuktikan Setelah melakukan interview, berdasarkan interview di awal tersebut ternyata beberapa mahasiswa sudah mulai merintis usaha disamping kegiatannya selama kuliah, seperti Toko, Usaha Desain, usaha makanan, Usaha Cafe, Online shop dan lain sebagainya meskipun menjadi seorang wirausaha masih mejadi pilihan kedua bagi mereka yaitu bekerja dan berwirausaha.

Didalam sebuah teori Menurut Brown dalam *Prince Famaous Izedonmi dan Chinonye Okafor*, menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dirancang untuk menanamkan kompetensi, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis, mengatur dan memulai usaha baru.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui minat mahasiswa Ekonomi syariah dalam berwirausaha dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri?
2. Bagaimana Minat mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri dalam berwirausaha?
3. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa IAIN Kediri menjadi wirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemberian pendidikan kewirausahaan terhadap minat Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri untuk menjadi wirausaha.
2. Untuk mengetahui minat mahasiswa pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri untuk menjadi Wirausaha.
3. Untuk mengetahui Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri untuk menjadi wirausaha.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis:

- a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan

terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Kediri.

b. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian lulusan untuk meningkatkan Minat berwirausaha.

E. Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis kerja yang diajukan penulis adalah, ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

b. Hipotesis Nihil atau Nol (H₀)

Hipotesis nihil yang diajukan penulis adalah, tidak ada pengaruh atau korelasi positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

F. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.⁷ Adapun asumsi dasar penelitian ini adalah dengan adanya pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang diterapkan sebagai mata kuliah kewirausahaan yang sesuai dengan minat mahasiswa, akan memotivasi dan mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Sebaliknya, jika ternyata pembelajaran mata kuliah kewirausahaan belum dapat memunculkan keinginan mahasiswa maka juga akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

G. Penegasan istilah

Peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak dapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam

⁷Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),66.

penelitian ini. Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha”**. Penegasan dari istilah-istilah diatas adalah sebagai berikut.

1. **Pendidikan Kewirausahaan**, adalah suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi mahasiswa dan peserta didik.⁸ Pendidikan kewirausahaan juga dapat dikatakan sebagai usaha lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif.
2. **Minat berwirausaha**, adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

⁸Mohammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 45

H. Telaah Pustaka

Penelitian yang berjudul *Dampak Mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah pada program studi manajemen* oleh Dwi Susilo mahasiswa universitas pekalongan.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak dari pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di universitas tersebut apakah benar bahwa jumlah mahasiswa yang berkeinginan untuk berwirausaha setelah lulus kuliah, disebabkan karena mengikuti mata kuliah kewirausahaan atau karena mereka memang ingin menjadi wirausaha karena adanya faktor lain.

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang akan saya lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Penelitian yang berjudul *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta* oleh Hari Mulyadi tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha dikalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa antara lain faktor keinginan untuk menjadi bos berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, faktor tantangan pribadi

berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, faktor harga diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian yang akan saya lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Penelitian yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi* oleh Afif Nur Rahmadi Universitas Kediri, di Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk minat berwirausaha. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada obyeknya, yaitu obyek yang dipilih peneliti adalah Mahasiswa Ekonomi Syariah yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks, hampir seluruh aspek kehidupan manusia berhubungan dengan proses pendidikan. Melalui pendidikan, karakter dan sifat manusia dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan. Menurut Carter. V. Good pendidikan adalah sebuah upaya untuk mengembangkan kecakapan individu, baik secara sikap maupun perilaku dalam bermasyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses sosial dimana lingkungan yang terorganisir seperti sekolah dan rumah mampu mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan kecakapan sikap dan perilaku dalam diri sendiri atau bermasyarakat. Menurut Sugihartono, Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan sehingga

mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya.

b. Tujuan Pendidikan

Menurut Tatang S, pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan yang memadai, berakhlak mulia, memiliki kesadaran yang tinggi dan selalu interopeksi diri, tanggap terhadap persoalan, mampu memecahkan masalah dengan baik dan rasional, dan memiliki masa depan yang cerah, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰

c. Komponen-Komponen Pendidikan

Pada hakikatnya pendidikan merupakan interaksi komponen-komponen esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur esensial pendidikan, pada tahap operasional sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut Tatang S. komponen-komponen pendidikan adalah sebagai berikut:¹¹

⁹ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 3

¹⁰ Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2012), 67

¹¹ Tatang S. *Ilmu Pendidikan* (Bandung : CV. PUSTAKA SETIA, 2012), 219.

1) Dasar Pendidikan

Pendidikan sebagai proses timbale balik antara pendidik dan anak didik dengan melibatkan sebagai faktor pendidikan lainnya, diselenggarakan guna mencapai tujuan pendidikan dengan didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai itulah yang disebut dengan pendidikan.

Dasar yang menjadi acuan pendidikan harus bersumber dari nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Setiap sistem pendidikan memiliki dasar pendidikan tertentu yang merupakan cerminan filsafat dari sistem pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sistem pendidikan pada suatu bangsa akan berbeda dengan bangsa lain

2) Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan. Tujuan pendidikan ini tentunya akan menjadikan sistem pendidikan itu berjalan dengan baik.

3) Pendidik

Pendidik yaitu orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar sebab pengajar hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sedangkan pendidik tidak hanya

menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik.

4) Peserta didik

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus memahami hakikat peserta didiknya sebagai objek pendidikan. Keberadaan peserta didik dalam proses pendidikan sangat vital karena pada dasarnya pendidikan itu diperuntukan bagi peserta didik.

5) Materi Pendidikan

Salah satu komponen operasional pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Materi pendidikan disebut juga kurikulum, karena kurikulum menunjukkan makna pada materi yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6) Metode Pendidikan

Keberhasilan proses pendidikan dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan metode yang digunakan. Metode adalah cara yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

7) Alat

Alat pendidikan yaitu segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

8) Lingkungan Pendidikan

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan.

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemer* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia sendiri di beri nama Kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entrepreneur* yang berarti petualang, pengambil resiko, orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu, dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.¹²

Menurut Suryana Kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas serta inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.¹³

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani

¹²Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 29

¹³Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 2.

menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.¹⁴

Menurut Thomas W. Zimmerer kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah melalui proses pemanfaatan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

a. Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, yaitu antara lain:¹⁶

¹⁴Irham Fahmi, *Kewirausahaan* (Bandung: ALFABETA, 2013), 1

¹⁵Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 14

¹⁶Irham Fahmi, *Kewirausahaan* (Bandung: ALFABETA, 2013), 3

- 1) Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi karyawan.
- 2) Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- 3) Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat "*solving problem*"
- 4) Nilai positive yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan hal ini bisa memperingan beban Negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

b. Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan

Menurut Rusdiana, manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah:

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.
- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kemampuan untuk berperan bagi

masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan di masyarakat.

- 3) Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.¹⁷

Dan tujuan dari Kewirausahaan Menurut Basrowi adalah:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.¹⁸

c. Tujuan Kewirausahaan bagi Mahasiswa/mahasiswi

Beberapa tujuan untuk mahasiswa/mahasiswi dan dunia pendidikan antara lain:

- 1) Kewirausahaan bisa diterapkan disemua bidang pekerjaan dan kehidupan. Dengan demikian kewirausahaan sangat berguna sebagai bekal masa depan mahasiswa/mahasiswi bila ingin berkarir di bidang apapun.

¹⁷Rusdiana, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 58.

¹⁸Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 9-10

- 2) Ketika lulusan perguruan tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), kewirausahaan bisa menjadi langkah alternative untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.
- 3) Agar sukses di dunia kerja atau usaha
- 4) Memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran Indonesia.
- 5) Membudayakan sikap unggul, perilaku positif, dan kreatif.
- 6) Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan Hidup, dan berkembang.

d. Sasaran dan Asas Kewirausahaan

Menurut Basrowi, kewirausahaan memiliki asas dan sasaran yang akan dicapai. Sasaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Para generasi muda pada umumnya anak-anak sekolah, anak putus sekolah dan calon wirausaha.
- 2) Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi
- 3) Instansi pemerintah yang melakukan kegiatan usaha BUMN, organisasi dan kelompok-kelompok masyarakat.

¹⁹Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 10

Asas kewirausahaan adalah:

- 1) Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan bisnis yang sehat.
- 2) Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif
- 3) Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan serta keberanian mengambil resiko bisnis.

3. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Definisi dari pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Dan definisi dari kewirausahaan itu sendiri adalah suatu kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang.

Menurut Brown dalam *Prince Famaous Izedonmi dan Chinonye Okafor*, menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dirancang untuk menanamkan kompetensi, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis, mengatur dan memulai usaha baru.

Menurut Lo Choi Tung pendidikan kewirausahaan adalah “*The process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity*” Proses

Transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis.²⁰

Menurut Fatoki, Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan niat untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan.²¹

Indikator pendidikan kewirausahaan antara lain adalah materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan, tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

Pendidikan Kewirausahaan dirancang untuk menanamkan kompetensi, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis, mengatur dan memulai usaha baru.²²

Dari beberapa definisi diatas pendidikan kewirausahaan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang dapat

²⁰ Lo Choi Tung, *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students* (Hongkong: Run Run Show Library, 2011), 30

²¹ Olawale Fatoki, "The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in south Afric" . *Mediterranean Journal of social Science*, 5 (Juli, 2014), 294

²² Izedonmi, Prince F, & Okafor, *The Effect Of Entrepreneurship Education On Students* (Journal, 2010)

menciptakan kesejahteraan masyarakat. Karena pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan serta menjadi tangga untuk membangun kemakmuran individu dan sekaligus membangun kesejahteraan masyarakat.²³

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar mahasiswa dan peserta didik lebih mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Pendidikan sangat penting bagi keberhasilan wirausaha. Kegagalan pertama dari wirausaha adalah karena lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan, namun, juga tidak menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha. Baginya kegagalan kedua adalah jika seseorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan tapi miskin pengalaman dilapangan. Oleh karena itu perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha.

Kriteria keberhasilan pendidikan kewirausahaan adalah memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreativitas yang tinggi, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki

²³Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Enterpreneur* (Yogyakarta: Harmoni, 2011)

keterampilan/*skill* berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras.

b. Nilai-Nilai Pokok Pendidikan Kewirausahaan

Tabel 2.1

Nilai-nilai Pokok dan Deskripsi Pendidikan Kewirausahaan

No	NILAI	DESKRIPSI
1.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2.	Kreatif	Berfikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru atau memodifikasi produk barang/jasa yang telah ada.
3.	Keberanian mengambil Resiko	Kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang menantang, berani mengambil resiko kerja.
4.	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu ingin tampil berbeda, dan lebih menonjol dengan menggunakan kemampuan kreatif dan inovatif.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.

Sumber: Kemendiknas 2010

c. Alasan Perlu diajarkannya Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Soeharto Prawirokusumo, pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:

- 1) Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.

- 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start up* dan *venture growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
- 3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- 4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan pendapatan.²⁴

4. Minat Berwirausaha

a. Definisi Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau bisa dikatakan dengan keinginan.²⁵ Sedangkan menurut para ahli, minat dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Andi Mappier, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan senang, harapan, pedirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²⁶

²⁴Daryanto, *Menggeluti Dunia Usaha*, (Yogyakarta: Gava Media: 2012), 4

²⁵Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 583.

²⁶Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2002), 62.

Menurut D. Crow and Crow minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, atau aktivitas-aktivitas tertentu.

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan, yaitu sebagai berikut.²⁷

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu minat primitif, dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan dan perasaan enak atau nyaman. Sedangkan minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dibagi menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

²⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhdib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004),265.

1. *Expressed Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menulis kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi.
2. *Manifest Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
3. *Tested Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
4. *Inventoried Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

b. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha menurut fuadi, adalah keinginan, keteretarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Menurut Hurlock, Minat berwirausaha didefinisikan sebagai dorongan rasa ketertarikan serta kesediaan untuk bertindak kreatif dan inovatif, menilai peluang berbisnis dengan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk menuju sukses.²⁸ Dalam minat berwirausaha ada beberapa aspek penting yang harus dipenuhi menurut Hurlock berpendapat bahwa aspek yang mempengaruhi minat adalah²⁹:

1. Aspek Perhatian

Yaitu adanya sesuatu hal yang menarik individu untuk berinovasi, berkreasi dan memperoleh peluang usaha. Apabila individu tertarik dengan suatu kegiatan yaitu kegiatan wirausaha maka yang bersangkutan akan melakukan kegiatan tersebut.

2. Aspek Kemauan

Adanya dorongan untuk mencoba berusaha secara mandiri dan berani menghadapi resiko dan adanya keyakinan pada diri sendiri.

3. Aspek Kesenangan

Kegiatan yang dilakukan memperoleh penghargaan, dan prestasi. Apabila kegiatan memperoleh penghargaan dan dukungan orang lain, maka akan mendorong individu untuk melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati, dalam hal ini

²⁸ Hurlock, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta: Erlangga, 1999), 114

²⁹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2002), 119

adalah kegiatan kewirausahaan. Kesenangan merupakan aspek yang mempengaruhi minat saat hasil diperoleh.

4. Aspek aktivitas

Kegiatan yang dilakukan untuk mencari peluang untuk mencari tambahan pengetahuan dan keterampilan.³⁰

Menurut Fatrika, et. Al. minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman/*Agreeableness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overconfidence* kepercayaan).³¹ Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya. Minat berwirausaha tidak selalu terbentuk secara otomatis sejak lahir, melainkan dapat ditumbuhkan melalui pendidikan dan pelatihan. Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh adanya *soft skills* yang tinggi,

³⁰Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2002), 119

³¹ Afif Nur R dan Budi Heryanto, "Analisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa", *Jurnal Economic*, 2 (September, 2016), 156

karena untuk menjadi seseorang wirausahawan dibutuhkan berbagai keterampilan dan karakter pribadi yang kuat.

Ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa yaitu, pengaruh ekspektasi pendapatan, pengaruh lingkungan keluarga, dan pengaruh pendidikan kewirausahaan.

5. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah seorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan yang signifikan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber tersebut dapat dikapitalisasikan.³²

Menurut Joseph Schumpeter Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. atau dapat ditekan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk menciptakan peluang.³³Selanjutnya menurut Zimmerer,

³² Franky Slamet,dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Permata puri Media, 2014), 3.

³³ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: ALFABETA, 2013), 24

wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dalam menghadapi risiko dan hal yang tidak menentu untuk tujuan pencapaian keuntungan pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang dan merancang sumber-sumber yang penting untuk menuliskannya pada peluang-peluang ini.

b. Karakteristik wirausahawan

Karakteristik wirausahawan pada umumnya terlihat pada waktu ia berkomunikasi dalam rangka mengumpulkan informasi dan pada waktu menjalin hubungan dengan para relasi bisnisnya. Karakteristik wirausahawan yang perlu dimiliki dan dikembangkan menurut Bygrave karakteristik wirausaha meliputi 10 D yaitu:

- 1) *Dream*, yaitu seseorang harus mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi serta kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
- 2) *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Membuat keputusan dengan penuh perhitungan.
- 3) *Doers*, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan segera menindak lanjuti.
- 4) *Determination*, yaitu wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian dan tanggung jawab serta tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada halangan dan

rintangan.

- 5) *Dedication*, seorang wirausaha mempunyai dedikasi tinggi terhadap bisnisnya, mengutamakan kepentingan bisnis dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- 6) *Devotion*, mencintai bisnisnya dan produk yang dihasilkan.
- 7) *Details*, seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
- 8) *Destiny*, bertanggung jawab terhadap tujuan yang hendak dicapainya serta tidak bergantung kepada orang lain.
- 9) *Dollars*, yaitu seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan, uang bukan motivasi utamanya.
- 10) *Distribute*, bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan.

c. Hal-hal yang harus dimiliki wirausaha

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, ada empat hal yang dimiliki oleh wirausaha adalah:

- 1) Proses berkreasi, yaitu mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya.
- 2) Komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan.
- 3) Memperkirakan resiko yang mungkin terjadi.
- 4) Memperoleh *reward*, reward yang terpenting adalah kebebasan yang diikuti kepuasan pribadi.

d. Pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha

Seorang wirausaha akan berhasil apabila memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Tiga hal tersebut harus saling berkaitan. Menurut Suryana, beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah Pengetahuan mengenai usaha yang digeluti, Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab terhadap usaha, Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

e. Kegiatan kewirausahaan menurut pandangan islam

Etos bisnis yang dimiliki oleh umat islam sangat tinggi atau dengan kata lain, islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu keeping mata uang. Benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi, “Hendaklah kamu berdagang karena didalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki”.³⁴

Dalam sebuah ayat Allha berfirman, “Bekerjalah kamu, maka allah dan orang-orang ang beriman akan melihat pekerjaan kamu “QA. At-Taubah (9) : 105). Bahkan sabda Nabi, “sesungguhnya bekerja mencari rezeki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardhu.”(HR. Tabrani dan Baihaqi). Nas ini jelas memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan hidup mandiri.

³⁴ Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Kewirausahaan*, (Jakarta, PRENADA: 2014), 133.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan adanya rancangan penelitian, karena dengan adanya rancangan penelitian seorang peneliti akan lebih mudah dan lebih cepat menyelesaikan penelitiannya. Agar penelitian memperoleh data yang valid dan sesuai dengan prosedur maka penelitian ini harus sesuai dengan prosedur maka penelitian ini harus mengacu pada karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena dalam penelitian ini melibatkan peneliti harus langsung memperoleh data dari lapangan atau langsung dari obyek yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dalam pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa menjadi wirausaha” adalah di IAIN Kediri Jl. Sunan Ampel no. 07 Ngronggo Kota Kediri.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sifat yang memiliki bermacam-macam nilai, atau sering kali diartikan sebagai symbol yang padanya kita dapat meletakkan bilangan atau nilai.³⁵ Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Adapun variabel X dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan.
2. Variabel Terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkap dan jelaskan.³⁶ Adapun variabel Y dalam penelitian ini adalah Minat Mahasiswa.

D. Definisi Operasional

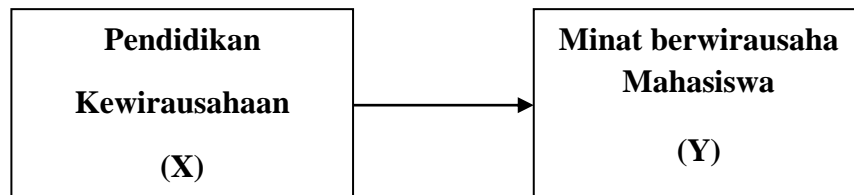
Definisi operasional adalah definisi yang dapat didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang dapat diamati Secara tidak langsung. Definisi operasional adalah alat pengambil data yang cocok digunakan.³⁷ Penggunaan definisi operasional untuk pemahaman dan menghindari kesalahan terhadap variabel-variabel yang lain. Variabel yang diteliti terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu variabel bebas dan variabel

³⁵Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral* (Jakarta: Gajah Mada University Press, 1990), 49.

³⁶Ibid., 58.

³⁷Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri, 72.

terikat. Adapaun definisi operasional variabel masing-masing variabel adalah:



Keterangan: —————>(Pengaruh)

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif.

Menurut Fatoki, Pendidikan Kewirausahaan adalah program pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan niat untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan.³⁸

Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah mata kuliah kewirausahaan yang telah ditempuh oleh mahasiswa ekonomi syariah.

³⁸ Olawale Fatoki, "The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in south Afric" . *Mediterranean Journal of social Science*, 5 (Juli, 2014), 294

Tabel 3.1

Operasional Variabel X

Variabel	Variabel Indikator	Deskripsi Indikator
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Materi yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan	Menambah wawasan tentang kewirausahaan
	Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan	Memberi inspirasi dan memotivasi dalam berwirausaha
	Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	Mempelajari adanya peluang bisnis

Sumber: Indikator Pendidikan Kewirausahaan Menurut Fatoki (2014)

2. Minat Berwirausaha

Menurut Hurlock, Minat berwirausaha didefinisikan sebagai dorongan rasa ketertarikan serta kesediaan untuk bertindak kreatif dan inovatif, menilai peluang berbisnis dengan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk menuju sukses.³⁹

Tabel 3.2

Operasional Variabel Y

Variabel	Variabel Indikator	Deskripsi Indikator
Minat Berwirausaha (Y)	Aspek Perhatian	Adanya sesuatu yang menarik untuk berinovasi
	Aspek Kemauan	Adanya dorongan untuk mencoba berusaha
	Aspek Kesenangan	Adanya perasaan senang melakukan kegiatan berwirausaha
	Aspek Aktivitas	Kegiatan yang dilakukan untuk mencari peluang.

Sumber: Indikator Minat Berwirausaha Menurut Hurlock 2002

³⁹ Hurlock, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta: Erlangga, 1999), 114

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu objek ataupun subjek.

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Ekonomi Syariah IAIN Kediri tahun akademik 2014 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan yang sudah berwirausaha.

Jumlah keseluruhan mahasiswa Ekonomi Syariah pada angkatan 2014 adalah 426 mahasiswa. Dari 426 mahasiswa tersebut yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan pada semester VII sebanyak 420 mahasiswa, yang sudah berwirausaha dan telah menempuh mata kuliah kewirausahaan terdapat kurang lebih 220 mahasiswa. Jadi populasi pada penelitian ini 220 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan populasi yang dapat merepresentasikan populasi secara menyeluruh.⁴¹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *Purposive Sampling*. Yaitu teknik pengambilan sample dengan berdasarkan kriteria

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 82

tertentu.⁴² Metode pengambilan sampel ini digunakan apabila anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan berdasarkan dengan karakteristik khusus.

Pengambilan sampel tersebut hanya dilakukan pada mahasiswa IAIN Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan ekonomi syariah angkatan tahun 2014. Dengan karakteristik yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan pada semester tujuh dan mahasiswa yang melakukan kegiatan berwirausaha kurang lebih 1 tahun. Peneliti mengambil karakteristik kurang lebih dari 1 tahun dikarenakan usaha tersebut dijalankan setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan

Berdasarkan karakteristik tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 105 mahasiswa:

F. Data dan Sumber data

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁴³ Atau segala informasi yang diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.⁴⁴ Pada penelitian ini, data dari angket yang peneliti sebar kepada responden yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 85

⁴³ Murti Sumarni dan Wahyuni Salamah, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2006), 78

⁴⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 97-98

tentang pengaruh Pendidikan Kewirausahaan tersebut terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁴⁵ Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari hasil penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa dokumentasi dengan pengumpulan data yang diperoleh dari catatan, buku, surat kabar, internet dan sebagainya.⁴⁶Data sekunsder dalam penelitian ini berupa dokumentasi data yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diangkat.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner (Angket), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, metode angket diberikan kepada

⁴⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 256.

mahasiswa/i Ekonomi Syariah Tahun akademik 2014 dalam rangka menggali data tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari angket berupa:

1. Beberapa butir pertanyaan mengenai variabel (X) Pendidikan Kewirausahaan
2. Beberapa butir pertanyaan mengenai variabel (Y) minat berwirausaha mahasiswa.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilauan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik kuesioner dengan membagikan angket kepada responden. Tehnik kuesioner dengan menggunakan angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan dan pengaturan secara sistematis terhadap data yang diperoleh agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.⁴⁷ Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan tersusun secara berurutan, agar diperoleh data yang obyektif melalui analisis statistic untuk menguji hipotesis yaitu seberapa besar pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha di IAIN Kediri.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data setelah data terkumpul sebagai berikut:

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap-tahap dibawah ini.

1. *Editing*

Data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisiannya, mungkin ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai, dan sebagainya. Pekerjaan mengkoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut *editing*. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dari lapangan yang bersifat korelasi. pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki.

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 103.

2. *Coding dan categorizing*

Proses berikutnya adalah coding, yaitu pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Sedangkan *categorizing* adalah penggolongan data yang ada pada daftar pertanyaan kedalam katagori variabelnya masing-masing.⁴⁸

3. *Scoring* (memberi skor)

Scoring adalah pemberian skor terhadap item-item tertentu yang perlu diberi skor. Pemberian skor pada setiap item sebagai berikut:

4. *Tabulating Data* (Tabulasi Data)

Tabulasi data adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka saat menghitungnya. Dalam penelitian ini, tabulasi digunakan untu memudahkan menghitung, dan memasukkan data atau hasil perhitungan dalam rumus.

5. *Processing*

Processing yaitu menghitung dan mengolah atau menganalisis data dengan statistik. Pada tahap ini yang digunakan adalah analisis statistic sebagai berikut:

⁴⁸ Marzuki, Metodologi Penelitian Riset (Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 2006), 81.

A. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Sedangkan cara untuk menguji validitas yaitu dengan mengukur korelasi antara butir-butir pernyataan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

- 1) Nilai alpha 0,00-0,2 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha 0,21-0,4 berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha 0,41-0,6 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha 0,61-0,8 berarti reliabel
- 5) Nilai alpha 0,81-1,00 berarti sangat reliable.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam model variabel dan model regresinya terjadi kesalahan. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Normalitas dapat dilihat pola grafik Norma Probalility Plot dengan bantuan SPSS 24, model regresi yang baik seharusnya distribusi residulnya normal atau mendekati normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolonieritas, yaitu ada hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalm model regresi adalah tidak adanya multikolonieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya:

- a) Dengan menggunakan nilai inflation (VIF) pada model regresi.
- b) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R).
- c) Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pada penambahan ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai inflation (VIF) pada model regresi.

Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.⁴⁹

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual ada satu pengamatan dengan pengamatan pada model regresi.⁵⁰ Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji-Durbin-Watson (uji-DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari DL atau lebih besar dari $(4-DL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat auto korelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh table statistic Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

⁴⁹ Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 68.

⁵⁰ Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 68

4) Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan yang lain.⁵¹ Cara untuk memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-Titik data menyebar diatas, dibawah atau disekitar 0
2. Titik-titik data mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak terpola.

C. Korelasi

Analisis Korelasi menggunakan tehnik pearson Moment untuk Mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel

⁵¹ Wiratman Sujarweni, Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum (Yogyakarta: Ardana Media, 2008), 180.

bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data terbentuk interval dan rasio.⁵²

Adapun rumusnya sebagai berikut:

Keterangan:

r: Korelasi *Pearson Product Moment*

n: Jumlah Sampel

x: Skor setiap pertanyaan/item.

y: Skor Total⁵³

Tabel 3.1
Interprestasi nilai r *Product Moment*

Besarnya "r" <i>Product moment</i>	Interprestasi
0,00-0,19	Antara variabel x, dan terdapat korelasi yang sangat rendah
0,20-0,39	Antara variabel x dan terdapat korelasi yang rendah
0,40-0,59	Antara variabel x dan terdapat korelasi sedang
0,60-0,79	Antara variabel X terdapat korelasi yang kuat
0,80-1,00	Antara variabel x dan terdapat korelasi yang sangat kuat

⁵² Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 197.

⁵³ Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 304.

D. Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Minat Mahasiswa)

a = Konstanta

X = Variabel Bebas (Pendidikan Kewirausahaan)

b = Koefisien Regresi

Nilai a dan b diperoleh melalui:

Nilai a dan b diperoleh melalui:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

E. Uji F

1. Menentukan Hipotesis

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap keputusan pembelian.

H_a = artinya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa

H_0 = artinya variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian.

1. Level of signification $\alpha = 0,05$
2. Menentukan F hitung
3. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha=5\%$, df pembilang $k-1=3-1=2$ dan penyebut $n-$

4. Kriteria dan aturan pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

5. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau ditolak.

F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara persial ini dimaksudkan untu menguji signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan (X) terhadap minat mahasiswa (Y).

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

H_a = koefisien regresi signifikan

H0 = koefisien regresi tidak signifikan

2. *Lefel of signification* $\alpha = 0,05$

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2,5\%$ (Uji 2 sisi)

dengan derajat keabsahan $df = (n-k)$

5. kriteria pengujian

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$ jadi H0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ jadi H0 ditolak

6. Membandingkan t hitung dengan t table

G. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.⁵⁴ Dalam penelitian ini perhitungan korelasi determinasi untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas Y (Minat Mahasiswa) dalam menjelaskan variabel terikat X (Pendidikan kewirausahaan). Kriteria pengujian $R^2=0$, artinya variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin Mendekati 1, yang berarti mendekati 100% artinya variabel bebas berpengaruh kuat terhadap variabel terikat.

⁵⁴ Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 79.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan hasil analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah data peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden mengakui adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan yang diberikan untuk membentuk minat mereka menjadi wirausaha.

Selain itu sebagian besar responden juga sependapat bahwa kondisi peluang bisnis sangat mendukung untuk menjadi wirausaha, responden juga mengakui bahwa pendidikan kewirausahaan mendukung minat untuk menjadi wirausaha. Responden mengakui selain mendapatkan ilmu dari mata kuliah kewirausahaan, proses pembelajaran ini meelalui penanaman tentang nilai-nilai, pemahaman, jiwa, sikap, dan perilaku juga menumbuhkan pemikiran dan karakteristik wirausaha dan hal lain yang mendukung mereka menjadi wirausaha.

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X) pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri dalam kategori cukup. Hal ini mengacu pada prosedur pengkatagorian dan pengklarifikasian yang ditentukan diperoleh hasil bahwa berdasarkan mean (rata-rata)

sebesar 25,39 berada pada skor kategori 24,21279 dan 28,92363.

2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel minat (Y) pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri dalam kategori cukup. Hasil ini mengacu pada prosedur pengkatagorian dan pengklarifikasian yang ditentukan diperoleh hasil bahwa berdasarkan hasil mean (rata-rata) sebesar) 34,43 berada pada skor 33,276975 dan 37,883475.
3. Variabel pendidikan kewirausahaan (X) mempunyai pengaruh terhadap minat Berwirausaha mahasiswa (Y). Hasil Analisis menggunakan rumus persamaan linier Sederhana $Y=16,280 + 0,715$. Besarnya nilai b adalah 0,715 naik satu satuan maka nilai variabel Minat (Y) akan meningkat sebesar 0,715. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima H_a yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa di IAIN Kediri.

Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan nilai R square sebesar 0,534 atau 53,4%. Hal ini berarti bahwa pendidikan kewirausahaan sebesar 53,4% berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha pada IAIN Kediri. Sedangkan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Variabel

lain diluar penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan masukan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Iain Kediri

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan pada IAIN Kediri jurusan Ekonomi Syariah dalam kategori cukup. Pendidikan kewirausahaan pada IAIN Kediri diharapkan dapat terus meningkat dengan memberikan adanya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif serta menyediakan sarana dan prsarana untuk mendukung kegiatan berwirausaha.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang lain disarankan melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagaimana masih terdapat variabel-variabel lain untuk diteliti selain pendidikan kewirausahaan, diantaranya faktor pendapatan ataupun faktor lingkungan.